



► ANTISIPASI PENYEBARAN PENYAKIT

Warga Diminta Tetap di Rumah

Lugas Subarakah, Hafit Yudi
Suprobo, Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Warga di DIY diminta untuk tetap di rumah serta menjalankan *social* dan *physical distancing* sesuai dengan anjuran pemerintah. Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty

Murtiningsih mengingatkan masyarakat tentang pentingnya menerapkan pembatasan sosial dan fisik.

Menghindari keluar rumah apabila tidak penting, sesering mungkin cuci tangan dengan sabun, dan jangan menyentuh area muka dengan tangan.

► Halaman 6

Warga Diminta...

"Semua ini merupakan upaya kita agar dapat memutus mata rantai penularan (Covid-19)," kata dia, Jumat (3/4).

Dalam beberapa hari terakhir, jalan-jalan protokol di Kota Jogja tampak lebih ramai dibandingkan biasanya. Warga mulai berani keluar rumah untuk berbagai keperluan. Pasar tradisional juga mulai ramai dikunjungi warga untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Keramaian mulai terlihat di Pasar Beringharjo, khususnya Beringharjo timur, tempat pedagang sembako. Di Beringharjo barat, meski berkurang banyak, masih ada beberapa pengunjung. Meski demikian beberapa kios masih memilih tutup.

Kabid Penataan Pengembangan dan Pendapatan Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jogja, Gunawan Nugroho, menjelaskan meski masih cukup sepi, pekan ini mulai ada peningkatan pengunjung dibandingkan sebelumnya.

"Peningkatan pengunjung di Beringharjo timur. Di sana satu pedagang sembako pada kondisi normal omzetnya bisa Rp10 juta sampai Rp12 juta. Pada pekan lalu turun drastis hanya sekitar Rp1 juta. Pekan ini malah ada kenaikan menjadi sekitar Rp3 juta," katanya.

Untuk pembatasan sosial Gunawan mengaku kesulitan mengatur pedagang dan pembeli. Sebagai langkah penerapan protokol pencegahan Covid-19 ia menambahkan sudah memasang sejumlah wastafel cuci tangan di 30 Pasar di Kota Jogja, penyemprotan disinfektan rutin dan pengecekan suhu tubuh di Pasar Beringharjo.

Berty menambahkan jumlah kasus pasien dalam pengawasan (PDP) yang terkonfirmasi positif Covid-19 pada Jumat, bertambah dua orang sehingga total menjadi 31 kasus. "Laporan kasus positif Covid-19 tanggal 3 April, tambahan sebanyak dua kasus, sehingga total kasus positif sebanyak 31 kasus," katanya.

Dia mengatakan dua pasien positif itu berasal dari Kabupaten Sleman, terdiri atas laki-laki dengan usia 48 tahun dan perempuan dengan usia 48 tahun. "Kedua kasus mempunyai riwayat perjalanan ke Jakarta," kata dia.

Ia menyebutkan total orang dalam pemantauan (ODP) di DIY hingga Jumat mencapai 2.552 orang.

Selanjutnya, total pasien dalam pengawasan (PDP) yang sudah diperiksa terkait dengan Covid-19 (dengan swab) tercatat 301 orang. Dari jumlah PDP tersebut, 89 orang dinyatakan negatif corona, 31 orang positif di mana sembuh tiga orang, meninggal tiga orang, sedangkan yang masih menunggu hasil 181 orang, 10 di antaranya telah meninggal.

Masih Lengah

Sementara itu suasana di pinggiran Kota Jogja masih terlihat lengang. Sejumlah restoran cepat saji, fasilitas publik, maupun ruas jalan di Kabupaten Sleman terpancut lengang. Seperti halnya di Timan Denggung, jarang sekali terlihat warga yang melakukan aktivitas nongkrong.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja* pada Jumat, sejumlah ruas jalan protokol di kabupaten Sleman seperti Jalan Magelang, Jalan Kaliurang, dan Jalan Ring-Road Utara juga lengang. Tidak terjadi penumpukan kendaraan yang berarti di sejumlah simpang seperti di simpang kentungan, simpang Condongatur, terutama saat jam pulang kerja.

Bahkan, sejumlah restoran cepat saji yang ada di simpang Janti dan wilayah lainnya yang biasanya dijadikan tempat untuk menghabiskan waktu sekarang sama sekali tidak terlihat pengunjung. Banyak kedai kopi yang masih buka hanya menerapkan sistem *take away* untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 dan mendukung upaya *social* maupun *physical distancing*.

Walaupun, sejumlah kafe atau kedai kopi yang ada di Jalan Monjali Sinduadi, Mlati, Sleman juga masih membuka kedainya bagi pengunjung atau penikmat kopi di malam hari. Namun, jam operasional kedai memang dipangkas dalam rangka mengantisipasi penyebaran Covid-19.

Salah satu karyawan swasta, Lintang, 29, mengaku kesulitan menemukan kedai kopi untuk menghabiskan waktu sembari minum kopi yang menjadi kegemarannya. "Sekarang saya agak kesulitan untuk mencari tempat ngopi, karena saya sering kerja sif malam jadi butuh ngopi untuk menambah energi kerja, tapi ya tidak apa apa toh masih ada yang buka walaupun *take away*," katanya.

Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto mengimbau secara terus menerus kepada warga di wilayah DIY untuk secara tertib menjaga jarak fisik.

"Upaya tersebut juga diiringi dengan langkah persuasif. Dan sudah dilakukan, di beberapa tempat yang melakukan aksi kumpul-kumpul juga dibubarkan," terangnya.

Kepala Bagian Humas dan Protokol Sleman, Shavitri Nurmala Dewi mengatakan Pemerintah Kabupaten Sleman tetap mengimbau warga Sleman menerapkan *social* maupun *physical distancing*.

Walaupun, masa tanggap darurat Covid-19 yang sudah ditetapkan oleh pemerintah provinsi DIY sejak 20 Maret 2020 dan sudah berjalan selama empat belas hari.

"Jadi, bukan berarti masyarakat bisa keluar rumah walaupun ini sudah 14 hari masa tanggap daruratnya, masyarakat diharapkan tetap berada di rumah, kami [Pekab Sleman] juga terus mematuhi imbauan dari Pemerintah Pusat terkait dengan upaya percepatan penanganan Covid-19," ungkap Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Sleman ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005